

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori

##### 2.1.1 Definisi *Financial Distress*

Gamayuni (2011), mendefinisikan *financial distress* sebagai keadaan kesulitan keuangan yang mungkin merupakan awal dari terjadinya kebangkrutan. Sementara menurut Altman (2000) *financial distress* merupakan suatu konsep yang luas dan terdiri dari beberapa situasi, dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kegagalan, kepailitan, default, dan kebangkrutan. *Financial distress* terjadi ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek yaitu kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas permasalahan terjadinya *insolvency* bisa timbul karena faktor berawal dari kesulitan likuiditas. Menurut Mahfud (2019:5), *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena untuk mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan.

##### 2.1.2 Manfaat Informasi *Financial Distress*

Platt dan Platt (2002) menyatakan manfaat informasi yang terjadi pada perusahaan yang mengalami *financial distress*, yaitu:

1. Dapat mempercepat tindakan manajemen guna mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
2. Pihak manajemen segera dapat mengambil tindakan *merger* atau *take over* supaya perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang serta mengelola perusahaan dengan lebih baik.
3. Memberikan tanda peringatan dini/awal terjadinya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

### 2.1.3 Jenis- jenis *Financial Distress*

Gamayuni (2011) dalam penelitian Hantono (2018:169) menjelaskan bahwa terdapat lima jenis bentuk *financial distress* atau kesulitan keuangan, yaitu:

1. ***Economic failure*** yaitu suatu kondisi pendapatan perusahaan yang tidak mampu menutupi seluruh total beban biaya perusahaan, termasuk beban biaya modal.
2. ***Business failure*** yaitu suatu kondisi perusahaan yang harus menghentikan seluruh aktivitas operasional agar bisa mengurangi kerugian untuk kreditor.
3. ***Technical insolvency*** yaitu suatu kondisi perusahaan yang tidak bisa memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo.
4. ***Insolvency in bankruptcy*** yaitu suatu kondisi nilai buku dari seluruh total kewajiban melebihi nilai aset pasar perusahaan.
5. ***Legal bankruptcy*** yaitu suatu kondisi perusahaan yang telah dinyatakan bangkrut secara hukum.

### 2.1.4 Analisis Ratio Keuangan

Analisis ratio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk ratio keuangan. Menurut Kasmir (2014:104) analisis rasio merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya, sedangkan rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, sehingga dari hasil rasio ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Ratio-ratio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ratio Likuiditas adalah ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*current ratio, acid test ratio*).
2. Ratio *Leverage* adalah ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan

utang (*debt to total assets ratio, net worth to debt ratio dan sebagainya*).

3. Ratio Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivasnya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.

#### 2.1.5 Ratio Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cadangan dan sebagainya. Menurut Asfali (2019:59), rasio profitabilitas adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur tingkat efektivitas pengelolaan (manajemen) yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Irham (2012) dalam penelitian Asfali (2019:59), Ratio ini menunjukkan hasil akhir dari kebijaksanaan dan keputusan-keputusan yang diambil manajemen perusahaan seperti *gross profit margin (GPM)*, *return on investment (ROI)*, *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. Menurut Asfali (2019:59) ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{LabaBersih}{TotalAsset} \times 100\%$$

#### 2.1.6 Ratio Likuiditas (CR)

Ratio likuiditas digunakan dalam melakukan analisis hutang lancar karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah kreditor-kreditor jangka pendek seperti pemasok dan bankir. Menurut Asfali (2019:59), pemakaian *current ratio* sebagai bagian dari aset lancar, sedangkan persediaan dapat dijadikan jaminan terhadap kemungkinan rugi yang

timbul dari usaha dengan cara merealisasikan aset lancar non kas menjadi kas, yaitu dengan cara diolah kemudian dijual untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Asfali (2019:59) *Current ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{AktivaLancar}{HutangLancar} \times 100\%$$

### 2.1.7 Ratio Leverage (DR)

Ratio leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan, rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatannya, apakah menggunakan utang atau modal sendiri. Menurut Sudana (2011) dalam penelitian Asfali (2019:60), ratio ini menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan juga sebaliknya. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut, maka perusahaan akan lebih stabil keadaannya dan lebih kuat menghadapi ancaman kesulitan keuangan (*financial distress*). Begitu pula sebaliknya, jika aset perusahaan yang dimiliki rendah, maka perusahaan lebih mudah terkena kesulitan keuangan (*financial distress*). Rumus untuk menghitung *debt ratio* menurut Asfali (2019:60):

$$DR = \frac{TotalHutang}{Equitas} \times 100\%$$

## 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Firasari Nukmaningtyas Saparilas Worokinasih	X: Profitabilitas(ROA), Likuiditas (CR), Leverage (DER), dan	Explanatory research dan	1) ROA berpengaruh secara signifikan

	(2017), dengan judul penelitian “Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Arus Kas untuk memprediksi <i>Financial distress</i> (Studi pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”	Arus Kas (CFO) Y: Financial Distress.	regresi logistik	dan negatif terhadap kondisi <i>financial distress</i> . 2) CR, DER, dan arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> .
2.	Annisya Saraswati (2019), dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”	X: Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan <i>Leverage</i> (DER). Y: Financial Distress	Kausalitas dan regresi logistik	1) Rasio profitabilitas diukur dengan ROA tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> . 2) Rasio likuiditas yang diukur dengan CR berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> .

				3) Rasio <i>leverage</i> yang diukur dengan DR berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> .
3.	Alfinda Rohmadini, Muhammad Saifi, Ari Darmawan (2017), dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi pada Perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016”	X: Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan <i>Leverage</i> (DR). Y: Financial Distress	Penjelasan (explanatory research)	1) ROA, ROE, dan CR secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 2) DR berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 3) ROA, ROE, CR, dan DR secara simultan berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
4.	Evanny Indri Hapsari (2012), dengan judul penelitian	X: Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan <i>Leverage</i> (DR). Y: Financial Distress	Regresi Logit	1) Rasio likuiditas ( <i>current ratio</i> ) dan rasio

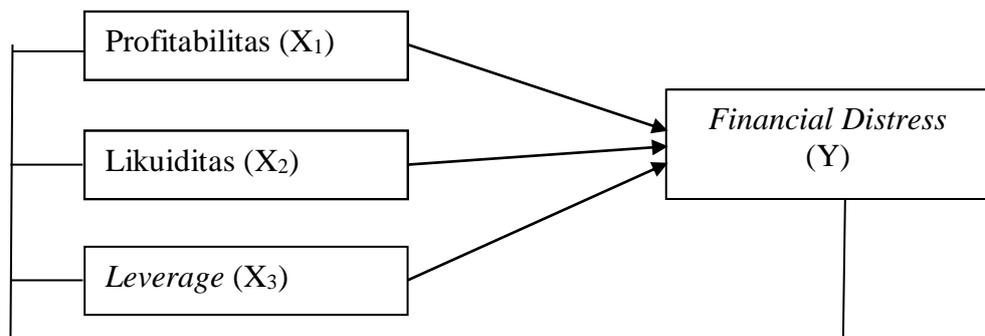
	<p>“Kekuatan Rasio Keuangan dalam memprediksi kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur di BEI”.</p>			<p>profitabilitas (<i>profit margin on sales</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> perusahaan .</p> <p>2) Rasio profitabilitas (<i>return on total assets</i>) dan rasio <i>leverage</i> (<i>current liabilities total asset</i>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> perusahaan .</p>
5.	<p>Orina Andre &amp; Salma Taqwa (2014), dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Dalam Memprediksi</p>	<p>X: Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), <i>Leverage</i>(DR) Y: Financial Distress</p>	<p>Analisis Regresi Logistik</p>	<p>1.) Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i>. 2.) Likuiditas</p>

	<i>Financial Distress</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010)”.			(CR) tidak berpengaruh dalam memprediksi financial distress. 3.) Leverage (DR) berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi financial distress.
6.	Tirza Chrissentia & Julianti Syarief (2017), dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Firm Age, dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress (pada Perusahaan Jasa Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”.  X: Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), <i>Leverage</i> (DR), Firm Age, Kepemilikan Institusional. Y: Financial Distress		Regresi Logistik Biner dan <i>Purposive Sampling</i>	1) Profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemungkinan <i>financial distress</i> . 2) Variabel leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan finansial kesulitan.

7.	Ni Luh Putu Ari Dewi, I Dewa Made Endiana, dan I Putu Edy Arizona, dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio <i>Leverage</i> , dan Rasio Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Manufaktur”.	X: likuiditas (CR), <i>leverage</i> (DER),Profitabilitas (ROA). Y: Financial Distress	Analisis Regresi Logistik	1.)CR dan ROA berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . 2.)DER tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
----	---	--	---------------------------	---

### 2.3 Model Konseptual Penelitian

Gambar 2.1  
Kerangka Konsep Pemikiran



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub> : Rasio Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*.

H0<sub>1</sub> : Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*.

Ha<sub>2</sub> : Rasio Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*.

H0<sub>2</sub> : Rasio Likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*.

Ha<sub>3</sub> : Rasio *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*.

H0<sub>3</sub> : Rasio *Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*.

Ha<sub>4</sub> : Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*.

H0<sub>4</sub> : Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*.